

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA BAITUL TAMWIL MUHAMMADIYAH (BTM)
SAKINATUL UMMAH BRAJA HARJOSARI KECAMATAN BRAJA SELEBAH
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

Tri Mardiono, Naomi Melati Pangaribuan

Email : Trimardionodion39@gmail.com

FIDUSIA

ABSTRAK

Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

Kata Kunci : BMT, Perputaran Modal

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perputaran modal kerja Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinatul Ummah Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur . Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui nilai variabel mandiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara manual dengan bantuan komputer. Analisis data dilakukan berdasarkan kerangka konseptual yaitu berdasarkan analisis perputaran modal kerja dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja, meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapat hasil sebagai berikut: 2017 rasio perputaran kas sebesar 0,94 kali masuk kriteria sangat tidak sehat, rasio perputaran piutang 0,31 kali masuk kriteria sangat tidak sehat dan rasio perputaran persediaan sebesar 4,44 kali masuk dalam kriteria tidak sehat, periode terikatnya semua elemen modal kerja sebesar 0, 22 kali. Dan 2018 rasio perputaran kas sebesar 1,02 kali masuk kriteria sangat tidak sehat, rasio perputaran piutang 0,35 kali masuk kriteria sangat tidak sehat dan rasio perputaran persediaan sebesar 5,61 kali masuk dalam kriteria tidak sehat, periode terikatnya semua elemen modal kerja sebesar 0, 29 kali atau naik sebesar 0,07 kali.

Kata Kunci : BMT, Perputaran Modal

1. PENDAHULUAN

Pelaku perekonomian Indonesia terdiri dari (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi/BMT. Diantara ketiga pelaku tersebut, maka koperasi/BMT diharapkan lebih berperan hal ini sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.” Karena itulah koperasi diharapkan bisa menjadi sokoguru perekonomian dan bisa bersaing dengan badan usaha lainnya.

Berdasarkan UU Koperasi No. 25 tahun 1992, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorangan atau badan hukum yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.”

Koperasi mempunyai peranan yang sangat positif dan besar dalam melaksanakan pembangunan di Indonesia., baik langsung maupun tidak langsung. koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi, khususnya bagi golongan masyarakat ekonomi lebih. Sejalan dengan perkembangannya koperasi maka tujuan koperasi ikut berubah yaitu dari berwatak sosial (*social oriented*) ke berorientasi pada keuntungan atau laba (*profit oriented*).

Sebuah lembaga keuangan terutama lembaga perbankan harus berusaha menghimpun dana dengan menggali berbagai sumber dari masyarakat umum maupun dari lembaga-lembaga keuangan, dana tersebut yang selanjutnya diputar kembali untuk ditanam atau dipergunakan masyarakat yang membutuhkan atau lembaga keuangan itu sendiri sebagai suatu penanaman dana baik yang menghasilkan (*earning assets*) atau yang tidak menghasilkan (*non earning assets*).

BMT SAKINATUL UMMAH berkedudukan di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung Telp : 085377208651. BMT SAKINATUL UMMAH didirikan pada tahun 1998. Rapat pembentukan BTM SAKINATUL UMMAH diselenggarakan di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinatul Ummah Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha-usaha produktif dan investasi. Dimana bagi hasil merupakan salah satu tujuannya. Untuk mempermudah dalam menganalisis perputaran modal kerja Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinatul Ummah Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan hasil prasurevey, dapat diketahui laporan neraca total hutang perusahaan mengalami peningkatan dan dari laporan laba rugi, sisa hasil usaha setelah pajak lebih sedikit di banding hutang lancar. Untuk kepentingan evaluasi, maka perlu dianalisis elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Analisis Perputaran Modal Kerja Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinatul Ummah Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur.**

1.1 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perputaran modal kerja Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinatul Ummah Braja Harjosari Kecamatan Braja Seleh Kabupaten Lampung Timur ?”

1.2 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perputaran modal kerja Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinatul Ummah Braja Harjosari Kecamatan Braja Seleh Kabupaten Lampung Timur.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Modal Kerja

2.1.1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja atau *working capital* merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk berasal dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi.

Menurut Riyanto (2008:57) “Modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar”. Menurut Kasmir (2008), “modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Menurut Munawir (2006:115) “Modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”. Sedangkan menurut Jumingan (2007:67) “Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan dan merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar.

2.1.2. Konsep Modal Kerja

Untuk keperluan analisis, perlu dijabarkan konsep-konsep modal kerja. Ada tiga macam yang biasa digunakan untuk analisis yaitu: Modal kerja kuantitatif, modal kerja kualitatif dan modal kerja fungsional.

Menurut Riyanto (2008:57) dikenal 3 (tiga) konsep modal kerja, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode ini (*current income*). Ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*)”.

2.1.3. Jenis Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama, hal ini disebabkan oleh perubahan-perubahan proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan ini sendiri kemungkinan disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu, seperti adanya permintaan disebabkan musiman. Oleh karena itu kebutuhan modal kerja juga bias mengalami perubahan. Menurut Taylor dalam Sutrisno (2009:45-46) modal kerja bias dikelompokkan kedalam dua jenis sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi dua macam yakni:

a. Modal Kerja Primer

Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap beroperasi.

b. Modal Kerja Normal

Modal kerja normal adalah modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:

a. Modal Kerja Musiman

Merupakan sejumlah dana yang di butuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan,

b. Modal Kerja Siklis

Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat

Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan

2.1.4. Komponen Modal Kerja

Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat pada setiap neraca perusahaan, yaitu pada semua perkiraan aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Perbedaan yang ada biasanya menyangkut perkiraan-perkiraan atau pos-pos atau jenis-jenisnya, yang disebabkan perbedaan jenis perusahaan. Misalnya persediaan, untuk perusahaan yang hanya melakukan perdagangan, mungkin hanya perkiraan persediaan (persediaan barang dagangan) sedangkan perusahaan yang melakukan pembuatan barang persediannya akan terdiri dari bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi.

Sedangkan berdasarkan konsep kualitatif, modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar dikurangi dengan keseluruhan hutang lancar, berarti modal kerja komponen utamanya yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Bertitik tolak dari pengertian modal kerja sebagai modal kerja kualitatif (selisih dari aktiva lancar dan hutang lancar), dibawah ini akan diuraikan unsur-unsur modal kerja dalam suatu perusahaan yang berasal dari aktiva lancar dan hutang lancar).

2.1.4.1 Aktiva Lancar

Menurut Munawir (2006:14) “Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal). Sedangkan menurut Badriwan (2010:21) yang dimaksud dengan “Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva-aktiva lainnya atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan normal atau dalam waktu satu tahun”.

Menurut Badriwan (2010:21) Rekening-rekening yang termasuk dalam aktiva lancar atau *current assets* adalah sebagai berikut :

- (a) Kas yang tersedia untuk usaha sekarang dan elemen-elemen yang dapat disamakan dengan kas, misalnya cek, *money order*, pos wesel dll,
- (b). Surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek,
- (c). Piutang dagang dan piutang wesel,
- (d). Piutang pegawai,
- (e). Piutang angsuran dan piutang wesel angsuran,
- (f). Persediaan barang dagangan, bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan-bahan pembantu, dan bahan-bahan serta suku cadang yang dipakai dalam pemeliharaan alat-alat/mesin-mesin,
- (g). Biaya-biaya yang dibayar dimuka seperti asuransi, bunga, sewa, pajak-pajak, bahan pembantu dll”.

Sedangkan menurut Munawir (2006:117-119) yang termasuk dalam kelompok aktiva lancar adalah :”(a). Kas, (b). Investasi Jangka Pendek, (c). Piutang wesel, (d). Piutang Wagang, (e). Persediaan., (f). Piutang penghasilan yang masih harus diterima., (g). Persekot atau biaya yang dibayar dimuka”.

Dari pendapat beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar merupakan harta atau asset atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang habis dalam sekali pakai.

2.1.4.2. Hutang Lancar

Unsur modal kerja yang lain adalah hutang lancar. Pengertian hutang lancar juga banyak didenifisikan oleh para ahli diantaranya dikemukakan oleh Badriwan (2010:23) “Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar. Sedangkan menurut Munawir (2004:18) ”Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan”.

Adapun rekening-rekening yang termasuk dalam hutang lancar atau *curret liabilities* menurut Badriwan (2010:24) adalah :

- a. Hutang dagang, yaitu hutang-hutang yang timbul dari pembelian barang- barang dagang atau jasa.
- b. Hutang wesel yaitu hutang-hutang yang memakai bukti-bukti tertulis berupa kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu.

- c. Taksiran hutang pajak, yaitu jumlah pajak penghasilan yang diperkirakan untuk laba periode yang bersangkutan.
- d. Hutang biaya, yaitu biaya-biaya yang sudah menjadi beban tetapi belum dibayar. Misalnya hutang gaji, hutang bunga dll.
- e. Utang lain-lain yang akan dibayar dalam waktu 12 bulan.

2.2. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan uang kas dalam jumlah yang relatif besar, karena makin besar kas makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas.

Menurut Rudianto (2009:206) “Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan didalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan”.

Sedangkan menurut Komaruddin (2009:61) “Kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial, yang mempunyai sifat yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”.

Untuk itu dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari walaupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Jadi kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Akan tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan.

2.3. Perputaran Piutang

Piutang yang diberikan kepada para pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan, untuk itu perlu diketahui efisiensi piutang tersebut. Untuk mengukur tingkat perputaran piutang bisa digunakan dua ukuran yakni tingkat perputaran piutang atau rata-rata terkumpulnya piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang di bayar semakin efisien.

Piutang sebagai salah satu elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Menurut Sutrisno (2009:252) “Perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan ukuran efisiensi pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya”. Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dan bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya.

2.4. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

2.4.1. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Menurut Soemitra (2009:452) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, Baitul Maal Wat Tamwil juga bias menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sebagai baitul mal adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya menerima dan menyalurkan dana umat Islam yang berasal dari zakat, infaq dan sedekah. Penyalurannya dialokasikan kepada mereka yang berhak (mustahiq) zakat, sesuai dengan aturan agama dan sesuai dengan manajemen keuangan modern. Dalam mengelola dana ZIS dan waqaf ini, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) tidak mendapatkan keuntungan finansial, karena hasil zakat tidak boleh dibisniskan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Sedangkan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sebagai baitul tanwil adalah lembaga (institusi) keuangan umat Islam yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkan lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan sistem ekonomi syariah. Dengan demikian, selain menghimpun dana dari masyarakat, melalui investasi atau tabungan, kegiatan Baitul Tanwil adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi umat, terutama pengusaha kecil.

2.5 Permodalan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) memerlukan modal. Adapun modal Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal sendiri

Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut :

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

c. Simpanan khusus/lain-lain misalnya: Simpanan sukarela (simpanan yang dapat diambil kapan saja), Simpanan Qurban, dan Deposito Berjangka.

d. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

e. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah atau pemberian dan tidak mengikat.

2. Modal Pinjaman

Adapun modal pinjaman koperasi berasal dari pihak-pihak sebagai berikut:

a. Anggota dan calon anggota

b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antarkoperasi

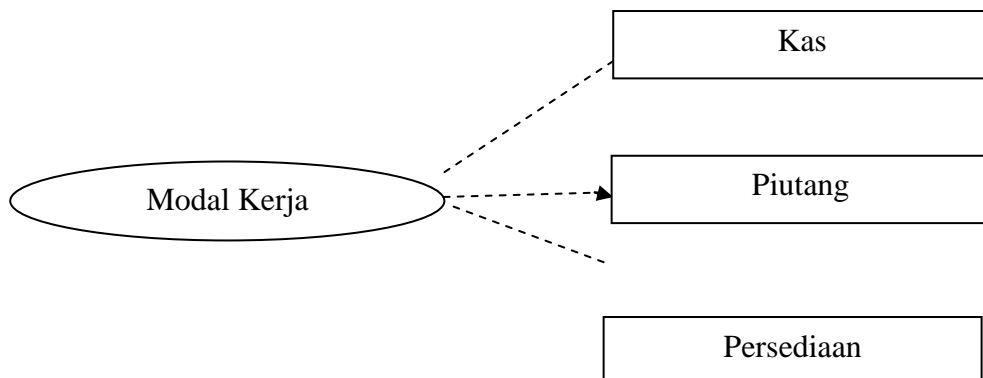
c. Bank dan Lembaga keuangan bukan bank lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

e. Sumber lain yang sah

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan jalan atau alur-alur pikiran dalam rangka mencapai ke arah pemecahan masalah yang dicapai oleh sebuah usaha, dengan demikian perlu adanya kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Adapun gambar kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah studi pustka, wawancara dan dokumentasi.

3.2 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diolah secara manual dengan bantuan komputer. Analisis data dilakukan berdasarkan kerangka konseptual yaitu berdasarkan analisis perputaran modal kerja dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja, menurut Sutrisno (2009:53) elemen-elemen tersebut meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Setelah perputaran elemen modal kerja ditemukan kemudian dihitung periode terikatnya elemen modal kerja, dan hasilnya dijumlahkan menjadi terikatnya modal kerja. Periode terikatnya dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kas} &= 360/\text{perputaran kas} &= \dots\dots \text{hari} \\ \text{Piutang} &= 360/\text{perputaran piutang} &= \dots\dots \text{hari} \\ \text{Persediaan} &= 360/\text{perputaran persediaan} &= \dots\dots \text{hari} + \\ \text{Total} &&= \dots\dots \text{hari} \end{aligned}$$

3.3 Standar Pengukuran Perputaran Modal Kerja

Adapun standar pengukuran perputaran modal kerja berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan KUKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi *award* dapat dilihat pada tabel.3. berikut ini:

Tabel.1. Standar pengukuran elemen perputaran modal kerja

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria
1	2	3	4
2	Perputaran Kas	≥ 12 kali	Sehat
3		10 kali s/d < 12 kali	Cukup Sehat
4		8 kali s/d < 10 kali	Kurang Sehat
5		6 kali s/d < 8 kali	Tidak Sehat
6		< 6 kali	Sangat tidak sehat
7			
8	Perputaran Piutang	≥ 12 kali	Sehat
9		10 kali s/d < 12 kali	Cukup Sehat
10		8 kali s/d < 10 kali	Kurang Sehat
11		6 kali s/d < 8 kali	Tidak Sehat
12		< 6 kali	Sangat tidak sehat
13			
14	Perputaran Persediaan	≥ 12 kali	Sehat
15		10 kali s/d < 12 kali	Cukup Sehat
16		8 kali s/d < 10 kali	Kurang Sehat
17		6 kali s/d < 8 kali	Tidak Sehat
18		< 6 kali	Sangat tidak sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan KUKM Republik Indonesia No 06/Per/M.KUMK/V/2006

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya, yaitu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal manajemen memerlukan perencanaan yang baik dan matang. Keuntungan merupakan hasil kebijakan yang diambil oleh manajemen.

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap laporan keuangan Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah tahun 2017 dan tahun 2018 yang telah dianalisis dengan

analisis perputaran modal kerja dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja. menunjukkan bahwa kinerja Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel.2. Rekapitulasi perhitungan rasio elemen pembentuk modal kerja Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah pada kurun waktu 2 tahun yaitu 2017-2018.

Ratio	Tahun		Peningkatan atau penurunan
	2017	2018	
Elemen pembentuk modal Kerja			
* Perputaran Kas	0,94 Kali	1,02 Kali	Naik sebesar 0,08 Kali
* Perputaran Piutang	0,31 Kali	0,35 Kali	Naik sebesar 0,04 Kali
*Perputaran Persediaan	4,44 Kali	5,61 Kali	Naik sebesar 1,17 Kali

Sumber: data primer yang diolah

Tabel.3. Kriteria Standar Penilaian Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah pada kurun waktu 2 tahun yaitu 2017-2018

Ratio	Standar	Kriteria	Tahun	
			2017	2018
Elemen pembentuk modal Kerja				
* Perputaran Kas	< 6 Kali	Sangat Tidak Sehat	0,94 Kali	1,02 Kali
* Perputaran Piutang	< 6 Kali	Sangat Tidak Sehat	0,31 Kali	0,35 Kali
*Perputaran Persediaan	< 6 Kali	Sangat Tidak Sehat	4,44 Kali	5,61 Kali

Sumber: data primer yang diolah

- * **Perputaran Kas** Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah pada tahun 2017 menunjukkan angka rasio sebesar 0,94 kali masuk dalam kriteria sangat tidak sehat, dan pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 1,02 kali atau mengalami peningkatan sebesar 0,08 kali masuk dalam kriteria sangat tidak sehat.
- * **Perputaran Piutang** Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah pada tahun 2017 menunjukkan angka rasio sebesar 0,31 kali masuk dalam kriteria sangat tidak sehat, dan pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 0,45 kali atau mengalami peningkatan sebesar 0,04 kali masuk dalam kriteria sangat tidak sehat
- * **Perputaran Persediaan** Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah pada tahun 2017 menunjukkan angka rasio sebesar 4,44 kali masuk dalam kriteria sangat tidak sehat, dan pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio sebesar 5,61 kali masuk dalam kriteria sangat tidak sehat
- * Dengan demikian periode terikatnya semua elemen modal kerja pada tahun 2017 sebesar 1.625 hari, atau perputaran elemen modal kerja sebesar $360/1.625 = 0,22$ kali. dan pada tahun 2015 adalah 1.446 hari, atau perputaran elemen modal kerja sebesar $360/1.446 = 0,25$ kali atau naik sebesar 0,07 kali.

Perputaran modal kerja Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah selama kurun waktu 2 tahun yakni tahun 2017-2018 menunjukkan kriteria sangat tidak sehat. Hal ini disebabkan karena Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah tidak efisien dalam menggunakan modal kerjanya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pada tahun 2017 di dapat hasil perputaran kas sebesar 0,94, perputaran piutang sebesar 0,31 dan perputaran persediaan sebesar 4,44, masuk dalam kriteria sangat tidak sehat sehingga periode terikatnya semua elemen modal kerja pada tahun 2017 sebesar 1.625 hari, atau perputaran elemen modal kerja sebesar $360/1.625 = 0,22$ kali.
2. Pada tahun 2018 di dapat hasil perputaran kas sebesar 1,02, perputaran piutang sebesar 0,35 dan perputaran persediaan sebesar 5,61, masuk dalam kriteria sangat tidak sehat sehingga periode terikatnya semua elemen modal kerja pada tahun 2018 sebesar 1.446 hari, atau perputaran elemen modal kerja sebesar $360/1.446 = 0,25$ kali atau naik sebesar 0,07 kali
3. Perputaran Modal kerja Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah selama kurun waktu 2 tahun yakni tahun 2017-2018 menunjukkan kriteria sangat tidak sehat. Hal ini disebabkan karena Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah kurang efisien dalam menggunakan modal kerjanya.

5.2 Saran

1. Dalam penanggulangan Rasio Perputaran Kas, Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur sebaiknya dalam mengelola perputaran kas di tingkatkan kembali cara mengawasi sumber-sumber penerimaannya maupun sumber-sumber penggunaannya atau pengeluarannya.
2. Dalam penanggulangan Rasio Perputaran Persediaan, Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur, sebaiknya dalam prosedur pemberian piutang kepada nasabah harus lebih selektif yaitu dengan cara melihat karakter, kapasitas dan kondisi nasabah yang akan diberikan kredit dan membuat jadwal penagihan piutang dengan cara mengirim dokumen melalui televon, sms, maupun email.
3. Dalam penanggulangan Rasio Perputaran Persediaan, Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sakinah Ummah Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur, sebaiknya lebih meningkatkan perputaran persediaan yaitu dengan cara menurunkan jumlah persediaan sehingga tidak terjadi investasi yang berlebihan pada persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. Ristono, 2009, *Menejemen persediaan*. Edisi Pertama. Cetakan pertama, Graha Ilmu: Yogyakarta,
- Andri. Sumitro. 2010. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Pertama. Cetakan ke-2. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Ahmad, Komaruddin. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*. ed.2. Rineka Cipta: Jakarta.

- Bambang. Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Ed Keempat. Cetakan Kedelapan. Bpfe: Yogyakarta.
- Firdaus A. Dunia. 2008. *Manajemen Persediaan*. Ed 2. Raja Gafindo Persada: Jakarta.
- Desi Andhariani. 2008. *Akuntansi Biaya Suatu Pendekatan Manajerial*. Erlangga: Jakarta.
- Jumingan, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, Rajawali Pers: Jakarta
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM nomor 06/Kep/M.KUKM/V/2006 tentang *Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award*
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga: Jakarta
- S. Munawir. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Ed Keempat. Cetakan Keempatbelas. Liberty: Yogyakarta.
- Skousen, K. Fred, W. Steve Albrecht, James D. Stice, Dan Earl K. Stice. 2010..*Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Ed Pertama. Salemba Empat: Jakarta.
- Suad Husnan Dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dsar Manajemen Keuangan*. Ed 4. Cetakan Pertama. Upp Amp Ykpn: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfab: Bandung
- Teguh Baroto. 2012. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Wibowo Dan Abubakar Arif. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Ed 3. Cetakan Kedelapan. Grasindo: Jakarta.
- Sutrisno. 2009; *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonosia: Yogyakarta
- Zaki Badriwan. 2010. *Intermediate Accounting*. Ed Ketujuh. Cetakan Ketujuh. Bpfe: Yogyakarta.